

Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Ceceng Salamudin¹, Miftahul Alimi²

STAI Al Musaddadiyah Garut

ceceng.salamudin@stai-musaddadiyah.ac.id

miftahul.alimi.1920@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v2i1.502

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah kemampuan yang perlu dilatih dan dikembangkan sejak anak usia muda. Namun masih terdapat siswa yang kurang kritis dalam proses pembelajaran seperti tidak memberikan pendapat atau bertanya tentang pembelajaran yang mereka kurang pahami. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang berpusat pada guru saja sehingga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dan melatih daya berpikir kritis. Maka dari itu model pembelajaran induktif solusi yang tepat untuk menjadikan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat berjalan optimal. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran induktif dalam mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana hubungan antara model pembelajaran induktif dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan observasi dan angket yang disebarke kepada 36 responden dan pengolahan data dilakukan dengan analisis data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran induktif dalam mata pelajaran pendidikan agama islam memiliki rata-rata sebesar 4,41 dengan demikian rata-rata tersebut termasuk dalam kategori “sangat baik”,sedangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik memiliki rata-rata sebesar 4,13 dengan demikian rata-rata tersebut termasuk kategori”sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model ini menjadi salah satu alternatif yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa model pembelajaran induktif berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam sebesar 43,90% sedangkan variabel lain yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis sebesar 56,10%.

Kata Kunci : Model pembelajaran induktif, Berpikir kritis, mata pelajaran pendidikan agama islam

Abstract

Critical thinking is a vital skill that needs to be nurtured and developed from a young age. However, many students still struggle to engage critically during the learning process, often refraining from expressing their opinions or asking questions about subjects they do not fully understand. This issue is primarily due to teacher-centered learning approaches, which limit opportunities for students to voice their thoughts and develop critical thinking skills. Therefore, the inductive teaching model is proposed as an effective solution to enhance students' critical thinking abilities.

The aim of this study is to describe the impact of the inductive teaching model on critical thinking skills in Islamic religious education. This research investigates the correlation between the inductive teaching model and the development of critical thinking abilities among students. A quantitative descriptive approach was employed, involving data collection through observations and questionnaires distributed to 36 respondents. The data were analyzed using statistical methods.

The results indicate that the implementation of the inductive teaching model in Islamic religious education achieved an average score of 4.41, which falls under the "very good" category. Similarly, students' critical thinking skills averaged 4.13, also categorized as "very good." These findings suggest that the inductive teaching model is an effective alternative to enhance students' critical thinking skills in Islamic religious education.

Based on hypothesis testing, it was found that the inductive teaching model positively influences students' critical thinking abilities by 43.90%. The remaining 56.10% of the influence on critical thinking skills is attributed to other variables not included in this study.

Keywords: Inductive Teaching Model, Critical Thinking, Islamic Religious Education

1. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah kemampuan yang perlu dilatih dan dikembangkan sejak anak usia muda terutama mereka di bangku sekolah. (Santrock, 2005) Namun pembelajaran selama ini hanya berpusat pada guru saja, siswa hanya disuruh mendengarkan penjelasan guru yang menyampaikan materi dan mengerjakan soal-soal dengan cepat, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat atau mengajak berfikir kritis pada hubungan materi dengan kehidupan yang terjadi, akibatnya kondisi kelas kurang kondusif tidak sedikit siswa yang mengobrol dengan teman, asik sendiri dengan lamunannya, dan lain lain.

Dari permasalahan berpikir kritis siswa yang masih rendah maka peneliti akan meneliti model pembelajaran induktif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

model tersebut mampu mendukung agar siswa bisa menjadi lebih aktif, bahkan bisa menemukan jawaban atau solusi dari diri sendiri.

Model pembelajaran induktif ialah suatu cara mengajar yang penyajian topik atau materi dikembangkan berdasarkan pemikiran induktif yaitu berjalan dari yang konkret ke abstrak, dari yang khusus ke yang umum dan dari contoh-contoh menuju ke kesimpulan. (Winahyu 2016.)

Secara umum dalam suatu pembelajaran di perlukan kesesuaian model pembelajaran, tentunya bertujuan untuk membuat siswa aktif dalam kelas. Maka dari itu model pembelajaran induktif menjadi model pembelajaran yang tepat untuk melatih siswa berpikir kritis.

Model pembelajaran induktif sangat penting untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan belajar dan mampu untuk membantu peserta didik berpikir kritis terhadap informasi yang didapatkan dalam mengungkapkan fakta yang sebenarnya serta mampu memecahkan masalah-masalah melalui penyelidikan yang sistematis dan komprehensif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam judul “Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik”

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian adalah

- a. Bagaimana Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
- b. Bagaimana Model Pembelajaran Induktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
- c. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Berpikir Induktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah terdeskripsikannya:

- a. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Model Pembelajaran Induktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Pengaruh Model Pembelajaran Berpikir Induktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

1.1 Model Pembelajaran Induktif

Model pembelajaran induktif adalah model pembelajaran langsung yaitu berupa transaksi antara siswa dengan data yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju ke tahap yang kompleks (Sidauruk, 2011).

Dalam model pembelajaran induktif ini salah satu ciri khasnya adalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir. Sejumlah pertanyaan disajikan pada siswa dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menuntun siswa dapat dibangun melalui model pembelajaran berpikir induktif. (Joyce, B.2023)

Tujuan model pembelajaran induktif adalah mengajak siswa untuk mengklasifikasi kata-kata yang baru mereka peroleh, membangun konsep-konsep yang akan memungkinkan mereka memecahkan kata-kata yang belum pernah mereka temukan sebelumnya.

Terdapat tiga tahapan model dari strategi mengajar yang menjadi sintaks dari model pembelajaran berpikir induktif ini yaitu, Pembentukan Konsep (*Concept Formation*), Interpretasi Data (*Interpretasi Data*), Menerapkan Konsep (*Aplication Of Concept*) (Wahyu, 2018).

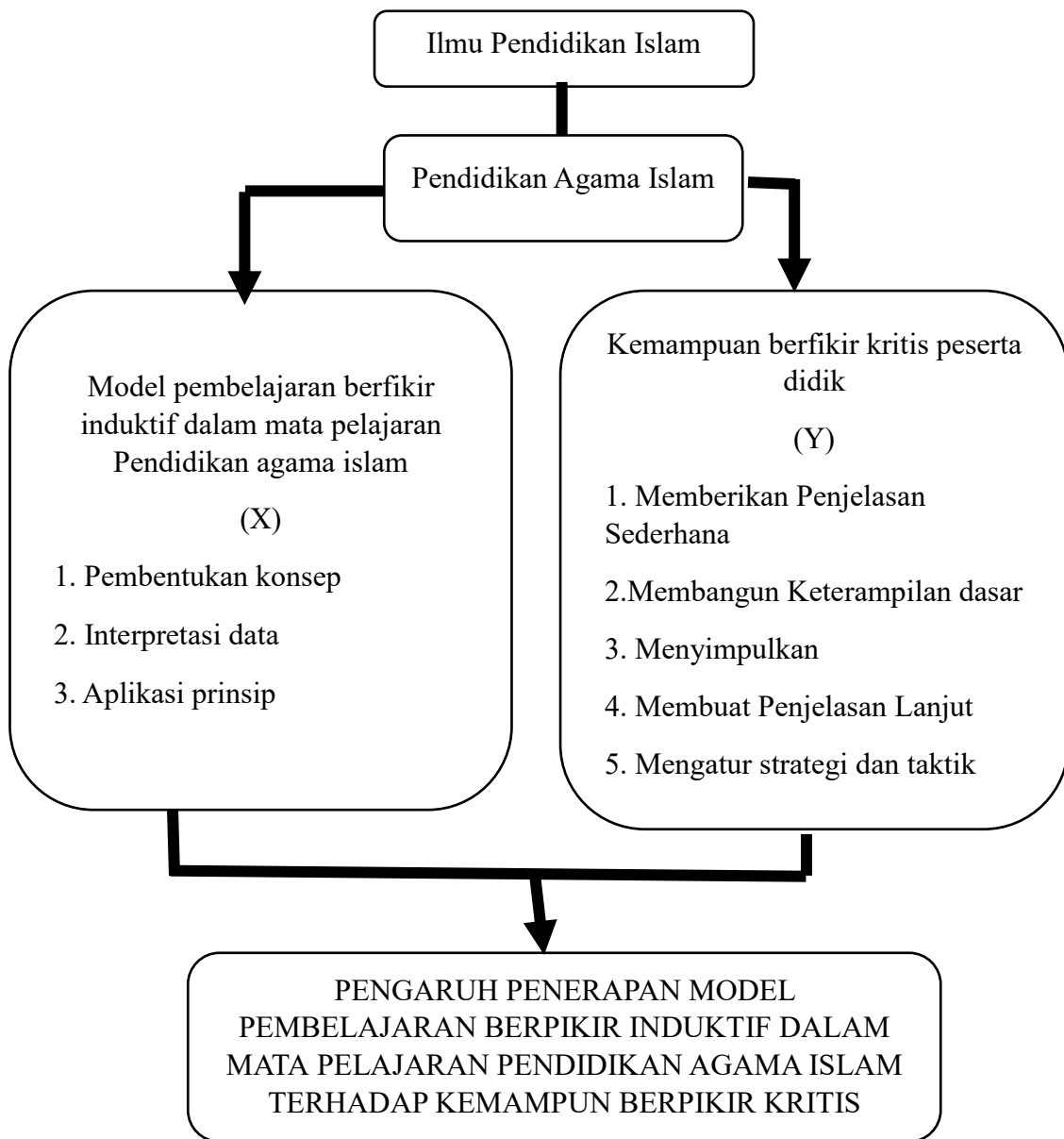
1.2 Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir dengan Tinggi, dan merenungkan tentang proses berpikir. (Salvina,2018).

Tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide. Tujuan berpikir kritis difokuskan pada pengertian yang dilakukan penuh kesadaran untuk membuat keputusan. Berpikir kritis dapat membantu manusia menyelesaikan masalah dalam mengambil keputusan secara selektif. Ketika sedang berpikir maka sebuah aktivitas mental di dalam berpikir akan berusaha memecahkan masalah yang dihadapi. Hal tersebut dilakukan dengan cara menganalisa asumsi, memberi pendapat rasional, melakukan evaluasi, melakukan penyelidikan dan terakhir pengambilan keputusan. (Asrial 2016).

Kemampuan berpikir kritis dikelompokkan ke dalam 5 langkah yaitu: (1) memberikan penjelasan sederhana, (2) membangun keterampilan dasar, (3) menyimpulkan. (4) memberikan penjelasan sederhana dan (5) mengatur strategi dan taktik (Perkins C., & Murphy, E. 2006).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen model pembelajaran induktif dan variabel dependen (y) yaitu berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini menggunakan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Model Analisis

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerik (angket) yang diolah dengan statistika (Sugiono, 2018). Penggunaan desain pada penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMAN 3 Garut yang berjumlah 176. Adapun Teknik sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu purposive sampling, sehingga jumlah sampel sebanyak 36 peserta didik di SMAN 3 Garut.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah: wawancara, Observasi, dan angket. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan uji-T. dengan langkah : Untuk rumusan masalah 3 teknik analisis data yang digunakan adalah

- a. Menentukan uji korelasi product moment
- b. Setelah melakukan uji korelasi, pengujian signifikansi korelasi atau uji hipotesis dihitung dengan rumus uji T
- c. Menentukan nilai koefisien determinasi dengan rumus

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan pada variabel X menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir nomor kesatu pada indikator Pembentukan konsep dengan pernyataan “saya selalu mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru” yang memiliki nilai rata-rata 4,41 dikategorikan “sangat tinggi”, sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada butir nomor keenam pada indikator Interpretasi Data dengan pernyataan “saya menyebutkan contoh-contoh data yang relevan dengan masalah” memiliki nilai rata-rata 3,47 dan dikategorikan tinggi.

Hasil temuan pada variabel Y, Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir nomor kesembilan belas pada indikator Mengatur strategi dan taktik dengan pernyataan “saya mampu melakukan cara yang terbaik dalam belajar”, yang memiliki nilai rata-rata 4,13 dikategorikan “sangat tinggi”, sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada butir nomor keenam belas pada indikator Menyimpulkan dengan pernyataan “saya mampu mencari titik temu dari semua gagasan yang disampaikan orang lain” memiliki nilai rata-rata 3,22 dan dikategorikan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji-t terdapat pengaruh model pembelajaran induktif 43,90% terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dan 56,10% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil temuan pada variabel X yaitu mengenai model pembelajaran induktif, menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir nomor kesatu indikator Pembentukan konsep dengan pernyataan “saya selalu mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru”, memiliki nilai rata-rata 4,41 dikategorikan “sangat tinggi” sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut sangat Tinggi dan perlu dipertahankan, sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada butir nomor keenam pada indikator Interpretasi Data dengan pernyataan “saya menyebutkan contoh-contoh data yang relevan

dengan masalah” memiliki nilai rata-rata 3,47 dan dikategorikan tinggi. Meskipun berada pada kategori tinggi akan tetapi menjadi rata-rata terendah pada dimensi model pembelajaran induktif sehingga dapat dikatakan indikator ini belum optimal dan perlu ditingkatkan atau diperbaiki.

- b. Berdasarkan hasil temuan pada variabel Y yaitu kemampuan berpikir kritis, menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir nomor kesembilan belas pada indikator Mengatur strategi dan taktik dengan pernyataan “saya mampu melakukan cara yang tertinggi dalam belajar”, memiliki nilai rata-rata 4,13 dikategorikan “sangat tinggi” sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut sangat Tinggi dan perlu dipertahankan, sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada butir nomor keenam belas pada indikator Menyimpulkan dengan pernyataan “saya mampu mencari titik temu dari semua gagasan yang disampaikan orang lain” memiliki nilai rata-rata 3,22 dan dikategorikan tinggi. Meskipun berada pada kategori tinggi akan tetapi menjadi rata-rata terendah pada dimensi kemampuan berpikir kritis sehingga dapat dikatakan indikator ini belum optimal dan perlu ditingkatkan atau diperbaiki
- c. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa model pembelajaran induktif berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 43,90% sedangkan faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis sebesar 56,10% .

Daftar Pustaka

- Salvina. (2018). *Berpikir Kritis* . Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sidauruk. (2011). *Model Pembelajaran Induktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, A. R. (2016). Pengaruh Berfikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 55.
- Syofian, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Wahyu, S. (2018). *Inculcate Critial, Conference Series*. Jakarta: Adventure Works Press.
- Winahyu Arif Wicaksono, Moh Salimi, and Imam Suyanto, “Model Berpikir Induktif : Analisis Proses Kognitif Dalam Model Berpikir Induktif,” *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2016, 193–99.
- Weil, J. d. (2023). *Model-Model Pembelajaran*. Klaten Jawa Tengah: Lakeisha.